

Perkembangan Asrama Al-Fathoniah Thailand Garut Dari Tahun 2012 – Sekarang

Sultan Muhamad Rizky

Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

rsultanmuhamad@gmail.com

Abstract

The region of Southeast Asia is place with religious developments, particularly Islam scattered across Indonesia. However, there is minority Muslim community in Thailand. In Southern Thailand the Muslim majority was in the Province of Pattani. Pattani was a colony of Thailand because it was intended to unite the country into one religion, one language, and one culture, Siam. Therefore, Pattani came to Indonesia to devise a strategy to rescue Pattani from the Thai government. Muslim Pattani came to Garut in Tarogong Kidul District, Village of Cibunar, Housing Jati Putra Asri after living in Bandung. On the 2014 collapse of Thailand's al-Fathoniyah Dorm, on account of many Pattani Muslims living here. The Dorms have grown well until now.

Keywords : *Pattani, Thailand, Al-Fathoniyah Dorm, and Garut.*

Abstrak

Wilayah kawasan Asia Tenggara merupakan tempat yang dipenuhi oleh perkembangan-perkembangan Agama, khususnya Agama Islam yang tersebar di Indonesia. Namun, terdapat Negara yang memiliki masyarakat minoritas pemeluk agama Islam yaitu Thailand. Di Selatan Thailand terdapat mayoritas Muslim yaitu pada Provinsi Pattani. Pattani merupakan jajahan Negara Thailand karena mereka bertujuan untuk menyatukan Negara menjadi satu Agama, Satu Bahasa, dan Satu Budaya yaitu Siam. Maka dari itu, Pattani datang ke Indonesia untuk menyusun strategi guna menyelamatkan Pattani dari jajahan Negara Thailand. Muslim Pattani datang ke Garut di Kecamatan Tarogong Kidul, Desa Cibunar, Perumahan Jati Putra Asri setelah tinggal di Bandung. Terbentuklah Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut pada tahun 2014 karena banyak Muslim Pattani yang tinggal disini. Asrama ini berkembang dengan baik sampai saat ini.

Kata kunci: *Pattani, Thailand, Asrama Al-Fathoniyah, dan Garut.*

Pendahuluan

Wilayah kawasan di Asia Tenggara merupakan wilayah yang penuh oleh perkembangan-perkembangan agama di dunia. Agama-agama besar telah tersebar di kawasan ini salah satunya adalah Agama Islam. Agama Islam adalah agama yang tersebar ke seluruh penjuru dunia. Namun, terdapat beberapa Negara di Asia Tenggara yang didalamnya terdapat ummat islam yang minoritas. Salah satunya adalah negara yang tidak pernah dijajah oleh Bangsa Eropa dan bangsa lain yakni Thailand.

Di Negara Thailand terdapat suatu provinsi di wilayah Selatan Thailand yang bernama Pattani. Pada awalnya Pattani ini merupakan kerajaan yang terpisah dengan Thailand. Namun, pada tahun 1902 wilayah Pattani ini dikuasai oleh kerajaan kecil di Thailand yang bernama Siam. Para Muslim Pattani mendapatkan perlakuan tidak adil karena mereka adalah minoritas Muslim di Negara Thailand sedangkan mayoritas disana beragama Budha. Untuk itulah Negara Thailand membuat program yang bertujuan untuk membentuk kesatuan negara, yang beragama hanya satu, Bahasa dan Kebudayaan hanya Siam saja. Sejak saat itu mereka berpikir untuk mengembalikan Hak mereka untuk setidaknya memiliki Hak beragama, berbudaya dan berbahasa mereka sendiri.

Pada tahun 90-an para Pemuda Muslim Pattani datang ke Negara Indonesia untuk menuntut Ilmu dan berniat untuk mencari kebebasan serta mereka ingin menyusun strategi mereka untuk menyelamatkan saudara-saudara mereka sampai ke Negara mereka yang ingin merdeka dari jajahan Negara Thailand. Sehingga sampai pada tahun 2012 Para Muslim dari Pattani datang ke Garut untuk memperluas keadaan mereka setelah mereka menciptakan sebuah wadah Organisasi bernama PEMIPTI (Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia) di Bandung.

Berdasarkan uraian di atas metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode Historis dan Deskriptif. Maka pokok-pokok pembahasan yang akan dijelaskan disini adalah dengan pertanyaan-pertanyaan yaitu (1) Bagaimana Masuknya Islam ke Thailand? (2) Bagaimana perkembangan di Wilayah Selatan Thailand yang menjadi Mayoritas Islam? (3) Bagaimana Kondisi Ummat Islam Pattani sebelum memasuki Negara Indonesia? (4) Apa Tujuan masuknya para Muslim Pattani ke Indonesia? (5) Bagaimana terbentuknya Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut? (6) Bagaimana Perkembangan Asrama Al-Fathoniah Thailand Garut? (7) Apa saja kegiatan yang dilakukan di asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut ? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam menulis jurnal artikel ini adalah perkembangan para Muslim Pattani di Indonesia dan perkembangan Asrama Al-fathoniyah Thailand Garut.

Hasil dan Pembahasan

Wilayah kawasan Asia Tenggara merupakan wilayah yang dipenuhi oleh perkembangan agama-agama di dunia. Hampir seluruh paham agama bahkan agama-agama besar pernah berkembang di wilayah kawasan ini. Salah satu agama yang tersebar dan berkembang di wilayah Asia Tenggara ini adalah Agama Islam. Tentu saja kita semua sebagai umat islam mengetahui bahwa Agama Islam adalah Agama yang berkembang pesat sampai ke seluruh penjuru dunia.

Namun, terdapat beberapa negara seperti Singapura, Filipina, Thailand, Myanmar, dan Kamboja, yang merupakan negara dimana posisi orang-orang yang memeluk Agama Islam berada dalam posisi minoritas. Pemeluk Agama Islam minoritas ini berusaha memperjuangkan untuk mempertahankan keberadaan dan paham agama mereka.

Sejarah Masuknya Islam di Thailand

Thailand merupakan salah satu negara kawasan di Asia Tenggara. Negara ini tercatat dalam sejarah sebagai negara yang tidak pernah dijajah oleh negara manapun.¹ Thailand ini merupakan negara yang menganut sistem pemerintahan Monarki.² Thailand pada awalnya memiliki nama yang pada saat dulu dikenal dengan nama “*Siam*”, lalu namanya berganti menjadi kata “*Thai*”³, dan akhirnya berubah menjadi nama Thailand pada tahun 1939.⁴

Mengenai sejarah masuknya agama Islam ke Thailand ini berkesinambungan dengan sejarah kerajaan Thailand dulu. Kerajaan ini berkuasa dalam kurun waktu yang pendek, yaitu kerajaan Sukhothai yang sudah ada pada tahun 1238.⁶ Dalam sejarah diceritakan bahwa Ayutthaya yakni raja pada masa kerajaan Sukhotai pada abad ke-13 yang sangat mengedepankan perekonomian, yaitu perdagangan. Maka, dengan adanya raja yang sangat mengedepankan perdagangan ini menjadi celah para pedagang-pedagang muslim untuk menyebarkan Islam disana. Bahkan ada beberapa pedagang muslim yang menjadi menteri pada masa kekuasaan Raja Ayutthaya.⁵ Dengan ini, para pedagang-pedagang muslim memulai dakwahnya untuk menyebarkan agama islam di kerajaan Sukhothai ini.

Para pedagang muslim yang pernah menginjakkan kaki di kerajaan Sukhothai, dapat terbukti dengan melihat kepada salah satu fakta sejarah, yaitu pada peninggalan lukisan kuno yang mendeskripsikan bangsa Arab⁶ pada masa kekuasaan Raja Ayutthaya.⁷ Sehingga para pedagang ini bisa melahirkan sebuah kebudayaan yang bercorak Melayu-Islam.⁸

Khususnya di wilayah Selatan Thailand yaitu di provinsi Pattani. Tertulis dalam sejarah tentang masuknya Islam di wilayah Pattani yang bisa dibilang aneh bahkan seperti suah cerita belaka. Dahulunya Pattani ini bukanlah bagian dari kerajaan kecil Thailand (Pattani). Pada saat

¹ Aslan Aslan, Hifza Hifza, and Muhammad Suhardi, ‘Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20’, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 38–54 (p. 39) <<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>>.

² Sistem pemerintahan Monarki adalah bentuk pemerintahan yang kekuasaannya dikuasai oleh raja atau sultan. Kekuasaan ini akan berjalan sampai raja atau sultan itu meninggal dunia, kemudian digantikan oleh keturunan dari raja atau sultan itu sendiri.

³ Kata *Thai* mengandung arti bebas.

⁴ Sanurdi, ‘Islam Di Thailand’, *Tasamuh*, 10.September (2018), 379–90 (p. 382). ⁶ Sanurdi, p. 382.

⁵ Sanurdi, p. 382.

⁶ Bangsa Arab ini diperkirakan para pedagang muslim yang berasal dari Arab yang berusaha menyebarkan Islam di Kerajaan Sukhothai melalui jalur perdagangan.

⁷ Mania, ‘Perkembangan Sosial Islam Di Thailand’, *Al Ma'arief*, 1.1 (2019), 80–101 (p. 82).

⁸ H Purwanta and J Sumardianta, *Sejarah* (Jakarta: PT. Grasindo), p. 69

<<https://books.google.co.id/books?id=hgtVFGCJkj0C&pg=PA69&dq=Sejarah+islam+di+thailand&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj8PjnpntAhWQ8XMBHbX9AnMQ6AEwChOECACQA#v=onepage&q=Sejarah islam di thailand&f=false>>.

Pattani dipimpin oleh Phya Tu Nakpa⁹ ketika pimpinan Pattani dikabarkan sakit dan tidak ada perkembangan atau tidak berujung sembuh dia mendengar ada seseorang yang bisa menyembuhkan penyakitnya asalkan pimpinan Pattani akan masuk kedalam agama Islam setelah kesembuhan penyakitnya.¹⁰

Lalu seorang tabib datang untuk menyembuhkannya. Kemudian setelah pimpinan sembuh, dia mengingkari janjinya untuk masuk agama Islam setelah sembuh. Setelah mengingkari janjinya, pimpinan Pattani ini jatuh sakit kembali dan sembuh sehingga kejadian ini terulang sampai tiga kali. Pada akhirnya dia menyerah dan insyaf lalu dia masuk kedalam Agama Islam bersama keluarganya. Dimana pada saat itulah pertama kalinya Islam memasuki wilayah Pattani.¹³

Lalu singkatnya Pattani runtuh pada tahun 1785, dan jatuh kepada tangan kerajaan Siam dikarenakan ketika lengsernya ratu terakhir yaitu Ratu Kuning meninggal pada tahun 1651¹¹ kejayaan Pattani menghilang. Lalu pada akhirnya terjadilah konflik antara kaum muslim melayu Muslim dengan Kaum Thai atau Budha yang menjadi mayoritas disana. Faktor yang menyebabkan konflik ini berupa diskriminasi, kesenjangan sosial, tindakan kasar, dan tentunya adanya perbedaan agama.¹²

Wilayah Selatan Thailand yang Menjadi Mayoritas Islam

Di wilayah Selatan Thailand terdapat beberapa provinsi yang sangat ramai ditempati kaum Muslim, beberapa diantaranya adalah Provinsi Yala, , Narathiwat, Stun, Songhkla¹³, yang dulunya provinsi-provinsi ini termasuk kedalam kerajaan Pattani saat abad ke-12, sebelum berdirinya kerajaan sukhothai.¹⁴

Di Selatan Thailand terdapat Provinsi pattani yang merupakan jajahan oleh Negara Thailand itu sendiri sampai sekarang. Sebutan lain bagi Muslim Pattani ini adalah Muslim Thai atau Thai Muslim.¹⁵ Para muslim Pattani ini sangat sering sekali menjalankan gerakan untuk melawan pemerintahan Thailand karena adanya pendiskriminasian terhadap Thai Muslim atau Muslim Thai. Bisa dikatakan Muslim Thai ini adalah kaum yang tertindas.

⁹ Mr. Niaripen Wayeekao, 'Berislam Dan Bernegara Bagi Muslim Patani: Perspektif Politik Profetik', *IN Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 5.2 (2016), 352–406 (p. 354).

¹⁰ Wayeekao, p. 354. ¹³ Wayeekao.

¹¹ Wayeekao, P. 355.

¹² Wayeekao.

¹³ Asep A Hidayat And Others, 'Deradicalization Of Religion Models : Comparative Study Of Jamaah Tablig Movement In The Region Of Meskipun Akar Radikalisme Telah Muncul Sejak Lama , Namun Peristiwa Peledakan Bom Akhir-Akhir Ini Seakan Mengantarkan Fenomena Ini Sebagai " Musuh Kontemporer', *Historia Madania*, 2.2 (2018), 179–96 (P. 181).

¹⁴ Wahyu Ilaihi And Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2018), P. 162.

¹⁵ Paulus Rudolf Yuniarto, 'MINORITAS MUSLIM THAILAND Asimilasi, Perlawanan Budaya Dan Akar Gerakan Separatisme', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 7.1 (2005), 89–118 (P. 91) <[Http://Jmb.Lipi.Go.Id/Index.Php/Jmb/Article/View/213](http://Jmb.Lipi.Go.Id/Index.Php/Jmb/Article/View/213)>.

Mengapa para pemerintahan Thailand melakukan diskriminasi kepada Thai Muslim atau Muslim Pattani ini? Ini dikarenakan pada masa kepemimpinan Phibul Songkram (1939-1944) terdapat sebuah program yang bertujuan menyatukan beberapa wilayah menjadi satu yaitu Thailand dengan berdasarkan kepada agama yang hanya satu, kebudayaan dan Bahasa siam.¹⁶ Program ini bernama *Rathaniyom*.²⁰

Program itu berjalan dan setelah program itu dijalankan para Muslim Pattani ini memiliki pendapat dan pikiran untuk setidaknya memiliki hak lagi dalam beragama dan Bahasa serta kebudayaan Islam mereka.¹⁷ Karena dengan berjalannya program ini kehidupan sosial bahkan pendidikan mereka menjadi sangat terbatas.¹⁸ Inilah yang menjadi titik awal perjuangan para Muslim Pattani dari tahun 1902 sampai sekarang.¹⁹

Kondisi Ummat Islam Pattani Sebelum Memasuki Negara Indonesia

Kondisi Para muslim dari Thailand atau Pattani sebelum memasuki wilayah Indonesia sangat berbeda sekali setelah bermukim di Indonesia. Pada awalnya mereka adalah bangsa yang tertinggal. Bahkan para muslim Thailand dulunya adalah pemabuk²⁰ dan pengguna narkoba yang berstandar rendah. Namun itu hanya sebagian, jadi tidak semua para muslim thailand ini merupakan pemabuk dan pengguna narkoba berstandar rendah. Para muslim dari pattani mereka bisa terinfeksi atau terpengaruhi oleh orang-orang nonmuslim disana. Karena mereka sedang dijajah oleh Negara Thailand itu sendiri, maka sangat ini lah penyebab dari minoritas kau muslim di Thailand Selatan.

Terdapat pelarangan-pelarangan juga di Negara Thailand itu. Seperti menurut Mr. Hassan²¹ di Negara Indonesia itu para muslim dari Pattani menggunakan Bahasa Melayu. Tetapi di Thailand itu Bahasa melayu sudah kacau. Terdapat Perubahan-perubahan Bahasa Melayu di Thailand, karena dulunya Bahasa melayu dilarang oleh Thailand khususnya di Pattani. Perubahan-perubahan Bahasa itu seperti Rumah menjadi Umah, lalu Orang menjadi Oge.²²

Dengan kondisi seperti itu maka para orang tua muslim pattani sangat sulit mengontrolnya karena sudah bisa dikatakan candu. Maka dari itu para orang tua mereka berpikir untuk membuat para anak-anaknya yang merupakan penerus bangsa ini berubah menjadi muslim yang lebih baik lagi. Salah satu orang tua dari muslim Thailand yaitu seorang Kakek dari Mr. Hassan yang sekarang

¹⁶ Sugiyanto Rosana Jehma, Sumardi, 'The Nationalism Movement Of Islam For Independence Of Patani Southern Thailand', *Jurnal Historica*, 1.1 (2017), 71 (P. 66). ²⁰ Rosana Jehma, Sumardi, P. 66.

¹⁷ Rosana Jehma, Sumardi, p. 66.

¹⁸ Imam Subchi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016), p. 109.

¹⁹ M. Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media, 2003).

²⁰ Hasil wawancara dengan Mr. Bulian Shaleh, S. Pd. I

²¹ Beliau adalah Mahasiswa yang berasal dari Thailand Selatan (Pattani) yang sudah bermukim di Indonesia sejak Tahun 2015.

²² Hasil wawancara dengan Mr. Hassan di Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut pada tanggal 17 November 2020.

sudah lama berada di Indonesia. Beliau menitipkan anaknya untuk menetap di Indonesia kepada pendiri Asrama Al-Fathoniyah Thailand yakni Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A yang merupakan sahabat dari kakek Mr. Hassan saat kuliah di Indonesia.²³

Tujuan Masuknya Para Muslim Pattani ke Indonesia

Pada awalnya para muslim di pattani saat memasuki wilayah Indonesia ini tidak bisa berbahasa Indonesia. Untuk itu mereka membuat suatu wadah atau perkumpulan atau organisasi untuk menopang para muslim di Thailand yang hendak bermukim di Indonesia. Mereka membuat suatu wadah atau Organisasi yang bernama PEMIPTI.²⁴ Disinilah para muslim dari Pattani belajar Bahasa Indonesia. Mereka belajar berbahasa Indonesia kepada senior atau kaka-kaka tingkat mereka yang sudah lama menetap di Indonesia. Sebenarnya Organisasi ini sudah ada sejak tahun 90-an.²⁵ Ketika ditanya kapan PEMIPTI ini dibentuk, mereka hanya menjawab pada tahun 90-an.

Para senior Organisasi PEMIPTI ini sering membawa orang dari pattani untuk tinggal di Indonesia. Seperti yang dialami oleh Mr. Bulian Shaleh (yang merupakan anggota Organisasi PEMIPTI di Bandung), beliau pada awalnya mendapat kabar dari orang tuanya bahwa ada mahasiswa dari Thailand yang tinggal di Indonesia suka membawa teman-temannya dari Pattani ke Indonesia. Lalu orang tua beliau menyampaikan amanat dan menitipkan anak mereka kepada senior Organisasi PEMIPTI itu untuk dibawa ke Indonesia dan menuntut ilmu disana.

Para anggota Organisasi PEMIPTI ini sangat berperan penting dalam menyelamatkan wilayah Pattani di Thailand Selatan. Karena dengan dibentuknya Organisasi ini merupakan langkah awal yang ditempuh para pemuda-pemuda dari Pattani untuk meraih kemerdekaan di Negeranya.

Saat memasuki negara Indonesia mereka berkata bahwa kondisinya tidak jauh berbeda dengan di Thailand. Namun ada yang berbeda, para muslim dari pattani mengatakan khususnya di kota Garut mereka pada ramah-ramah, sering membantu, saat bertemu dengan muslim Thailand mereka tersenyum ramah dengan menunduk. Lalu mereka mengatakan bahwa orang-orang sunda itu memiliki Bahasa yang lembut berbeda dengan Bahasa di Thailand.

Tujuan mereka datang ke Indonesia itu pada dasarnya mereka berniat untuk belajar menuntut ilmu lalu menyelamatkan para saudara-saudaranya di Pattani dari jajahn Negara Thailand²⁶, dengan kata lain mereka memasuki Negara Indonesia ingin meraih kemerdekaan atau kebebasan dari jajahan negaranya. Namun, para muslim dari pattani ini berbeda-beda tujuannya. Pertama adalah

²³ Hasil wawancara dengan Mr. Hassan di Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut pada tanggal 17 November 2020.

²⁴ PEMIPTI adalah singkatan dari Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Mr. Bulian Shaleh di Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut pada tanggal 17 November 2020.

²⁶ Hasil wawancara dengan Irsan Kemal, S. Pd. I pada tanggal 20 November 2020 di Zaiwiyah Darussufi di Perum Jati Putra Asri Desa Cibunar.

mereka ingin mencari tempat aman untuk bisa hidup dan leluasa dalam beribadah,²⁷ karena di Thailand selatan itu ada pembatasan-pembatasan tertentu terkhusus kepada orang Pattani yang beragama Islam yang mana mereka hidup berdampingan dengan mayoritas beragama budha.²⁸

Kedua, diantara mereka yang tinggal di Indonesia ini bertujuan untuk kuliah melanjutkan pendidikan mereka. Ini dikarenakan adanya kekhawatiran dari para orang tua muslim pattani supaya berubah menjadi pemuda-pemuda yang bisa menyelamatkan negaranya. Maka dari itu salah satu jalannya adalah dengan melanjutkan pendidikan atau menuntut ilmu di Negara lain yang bisa dikatakan aman bagi mereka, untuk itulah mereka memilihi Negara Indonesia karena menurut para muslim dari Pattani orang-orang di Indonesia itu suka membantu orang lain.²⁹

Ketiga, para muslim dari Pattani juga ingin mempelajari kembali Bahasa Melayu milik bangsa Pattani sendiri. Karena sebelumnya terdapat larangan dalam menggunakan Bahasa melayu di Thailand Selatan. Ada juga perubahan-perubahan Bahasa melayu seperti yang disebutkan oleh Mr. Hassan.³⁰

Para Muslim Thailand ini sangat mengharapkan perubahan pada diri mereka, baik fisik maupun rohani. Karena setelah berjuang di Indonesia, mereka akan berjuang di wilayah Pattani yang merupakan wilayah mereka sendiri untuk meraih kebebasan atau kemerdekaan.

Terbentuknya Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut

Setelah sekian lama mereka membentuk organisasi PEMIPTI di Bandung. Mereka berusaha untuk memperluas kehadiran mereka ke berbagai wilayah.

Sehingga Pada Tahun 2012, dua orang muslim dari Pattani yang merupakan anggota Organisasi PEMIPTI di Bandung datang ke Garut yaitu di Perumahan Jati Putra Asri Desa Cibunar Kecamatan Tarogong Kidul.

Setelah mereka datang ke Garut, mereka tidak mempunyai tempat tinggal. Lalu Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. memberikan tempat tinggal di pinggir rumahnya sendiri. Namun rumah itu pada awalnya hanya dikontrak saja oleh para muslim Thailand tidak dibeli secara langsung.

Setelah kedatangan mereka, bapak Dr. Asep Achmad Hidayat mengetahui bahwa mereka datang dari Negara Thailand yang hendak menuntut ilmu dan mencari kebebasan. Sehingga pada saat itu rumah yang dikontrak diberi nama Asrama Al-Fathoniyah Thailand yang pada awalnya hanya nama saja. Namun, seiring berjalannya waktu para muslim dari pattani semakin banyak yang datang ke Garut.

²⁷ Hasil wawancara dengan Raushan Fikran el-Verous, S. Hum. Pada tanggal 20 November 2020

²⁸ Jamaludin, p. 117.

²⁹ Pendapat Mr. Hassan mengenai penduduk Indonesia berdasarkan wawancara pada tanggal 17 November 2020.

³⁰ Perubahan-perubahan Bahasa Melayu ini seperti kata “Rumah” dirubah menjadi “Umah”, Lalu kata “Orang” jadi “Oge”.

Tujuan dari terbentuknya asrama al-fathoniyah ini selain menyediakan tempat kebebasan atau tempat beribadah yang aman adalah sebagai sarana rehabilitasi untuk para Muslim dari Pattani yang dulunya pemakai narkoba berstandar rendah dan kebiasaan buruk lainnya.³¹

Pada tahun 2014 dibentuklah madrasah yang lokasinya adalah rumah yang dikontrak oleh para muslim pattani. Pada awalnya madrasah ini ditujukan untuk mendirikan madrasah untuk pondok pesantren zawiyah darussufi. Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi ini sudah ada sebelum para muslim dari Pattani datang ke Garut. Pondok Pesantren ini juga dibuat untuk mempelajari atau mendalami Thoriqoh Tijaniyah.

Pada saat para muslim dari Pattani semakin banyak berada di asrama itu, nama Asrama Al-Fathoniyah Thailand ini menjadi resmi pada tahun 2014 yang pada awalnya tempat itu adalah madrasah tempat Bapak Asep Achmad Hidayat mengajar para muslim di daerah Perumahan Jati Putra Asri. Nama yang tertera di Asrama ini juga dicantumkan nama Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi.

Nama Asrama Al-Fathoniyah ini berarti dalam melambangkan para muslim dari Pattani dan dari kata “-yah” melambangkan asal dari muslim Pattani itu yaitu negara Thailand. Sehingga diberi nama lengkap Menjadi Asrama Al-Fathoniyah Thailand.³²



Perkembangan Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut

Setelah sekitar dua tahun lebih asrama ini dibentuk, ada seorang mahasiswa di Bandung yang merupakan anggota dari PEMIPTI sering membawa orang Pattani ke Indonesia. Seorang

³¹ Hasil wawancara dengan Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. pada tanggal 20 November 2020 di rumah pemilik Asrama Al-Fathoniyah Thailand (tepatnya dipinggir asrama).

³² Hasil Wawancara dengan Raushan Fikran El-Verous, S. Hum. pada tanggal 17 November 2020. Raushan Fikran El-verous ini merupakan anak dari bapak Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. yang merupakan pendiri Asrama Al-Fathoniyah Thailand ini.

Mahasiswa ini memiliki hubungan baik dengan pemilik asrama Al-Fathoniyah Thailand ini. Ini dikarenakan mahasiswa ini merupakan mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Sejarah Peradaban Islam. Dengan kata lain mahasiswa ini pernah menjadi murid langsung dari pemilik asrama al-fathoniyah Thailand, sehingga dapat berhubungan dengan baik.

Seperti yang di alami oleh Mr. Bulian Shaleh, beliau pertama kali datang ke Indonesia pada tahun 2014. Orang tua beliau menitipkan Mr. Bulian kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati dari Thailand untuk dibawa ke Indonesia. Namun berbeda dengan Mr. Hassan yang awal masuk ke Indonesia dititipkan oleh kakenya kepada pemilik asrama. Lalu Mr. Bulian tinggal terlebih dahulu di organisasi selama tiga bulan. Setelah itu pada tahun 2016 beliau memasuki daerah Garut dan tinggal di asrama ini.

Kedatangan Mr. Hassan dan Mr. Bulian Shaleh ke asrama ini menandakan para muslim yang berasal dari Pattani ke Indonesia semakin membanyak. Dikarenakan asrama Al-Fathoniyah Thailand ini hanya bisa memuat sekitar sepuluh orang saja, maka Dr. Asep Achmad Hidayat berniat untuk membangun asrama kedua sebagai tempat atau asrama resmi kedua untuk para muslim dari Pattani ini.

Pada tahun 2016 dibentuklah Asrama Al-Fathinoniyah Thailand ke-2 yang terletak di pinggir zawiyah pondok pesantren darussufi.³³ Pembangunan asrama kedua ini ditujukan untuk menopang para muslim dari Thailand untuk bisa bersosialisasi dengan baik kepada penduduk sekitar Perumahan Jati Putra Asri. Pada akhirnya asrama ke-2 ini berhasil dibangun dengan kebanyakan biaya pribadi dari pemilik asrama.

Pada papan nama di asrama ini dituliskan hanya nama Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi saja. Ini dikarenakan sudah diresmikan bahwa Asrama AlFathoniyah Thailand ini letaknya berada di pinggir rumah pemilik asrama. Namun, di asrama ke-2 itu tetap saja dihuni oleh mayoritas muslim dari Pattani.

Pada tahun 2019-2020 para muslim dari Pattani ini berjumlah sekitar 40 orang lebih. Mereka kebanyakan tinggal di Asrama ke-2. Tetapi seiring banyaknya para muslim dari Pattani, mereka membuat sebuah perkumpulan khusus untuk menjadi pengurus asrama ini. Yang menjadi pengurus asrama ini adalah mereka yang sudah lama dan dibilang senior tinggal di asrama ini. Maka ada aturan dimana bahwa pengurus khusus itu ditempatkan di asrama ke-1 dan para pendatang baru atau bukan pengurus itu tinggal di asrama ke-2.

Pada tahun 2017 sampai sekarang yang awalnya para muslim dari Pattani ini berjumlah kurang lebih 30 orang bertambah menjadi 40 orang lebih para tahun 2019. Para muslim dari Pattani

³³ Hasil wawancara dengan Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. tentang perkembangan Asrama Al-Fathoniyah Thailand, pada tanggal 20 November 2020.

semakin tahun semakin bertambah sehingga wilayah Perumahan Jati Putra Asri ini terkenal karena adanya santri-santri atau para muslim dari Thailand.³⁴

Kondisi Asrama Al-Fathoniyah pada tahun 2020 menjadi sepi karena para muslim dari Pattani berpulang ke Negara mereka untuk menemui orang tua mereka. Selain itu, kepulangan mereka ini disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19.³⁵ Pada saat ini di Asrama kesatu dan kedua masih diisi oleh para muslim dari Pattani yang tidak berpulang ke Negara Thailand. Mereka berjumlah 10 orang lebih.

Kegiatan di Asrama Al-Fathoniyah Thailand.

Tentunya asrama ini memiliki kegiatan tersendiri, khususnya kegiatan agama. Pada awal terbentuknya asrama ini para muslim dari Pattani sering setiap harinya pada malam hari dan dini hari ada pengajian dari pemilik asrama. Dulunya para muslim ini sering mendapat ajaran tentang thoriqoh tijaniyah dari pemilik asrama setiap harinya. Tepatnya pada pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB. Namun, untuk saat ini kegiatan pengajian atau ilmu langsung dari pemilik itu jarang dilakukan. Ini dikarenakan pemilik pesantren sangat sibuk dengan urusan lain. Sehingga menyuruh kepada murid-muridnya yang menetap di Perumahan Jati Putra Asri untuk mengajar para muslim Pattani ini.

Perlu diketahui bahwa para Muslim Pattani di Asrama Al-Fathoniyah ini tidak hanya terdiri dari mahasiswa saja. Selain mahasiswa, di asrama ini juga terdapat pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), lalu ada juga yang sudah lulus kuliah dan bekerja di Indonesia. Bahkan ada seorang alumni dari asrama ini sudah berkeluarga, dia menikah dengan orang muslim Indonesia dan keadaannya saat ini mereka tinggal di Negara Thailand.³⁶

Lalu untuk kegiatan selain kegiatan diatas mereka juga memiliki aktivitas sendiri. Ada berbagai macam acara seperti acara harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Acara-acara itu diantaranya adalah

- a. Acara Maulid Nabi yang merupakan acara tahunan. Acara ini dikhususkan bagi para pengurus dan muslim Pattani yang berada di Asrama AlFathoniyah. Namun, mereka juga suka ikut terlibat jika ada acara Maulid Nabi khusus acara tahunan Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi ini. Dalam acara maulid Nabi ini mereka sering menyumbangkan

³⁴ Hasil wawancara dengan Irsan Kemal, S. Pd. Pada tanggal 20 November 2020 di Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi.

³⁵ Hasil wawancara dengan H. Lukman pada tanggal 20 November 2020 di Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi.

³⁶ Hasil wawancara dengan Mr. Hassan pada tanggal 17 November 2020 di Asrama AlFathoniyah Thailand.

makanan atau mereka sendiri yang menyediakan makanan untuk acara Maulid Nabi ini. Masakan ini tentunya adalah makanan khas dari Negara mereka.³⁷

- b. Acara Disukusi dengan para muslim asrama Al-Fathoniyah. Ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam satu kali selama seminggu, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan mingguan yang dilakukan di Asrama AlFathoniyah Thailand. Dalam diskusi ini mereka membicarakan berbagai hal. Dimulai dari pembahasan Ilmiah, Keagamaan, Masyarakat strategi mereka untuk masa depan mereka, dll.
- c. Olahraga mingguan. Ini menjadi rutinitas para Muslim Pattani di Asrama Al-Fathoniyah. Olahraga ini dilakukan setiap hari Minggu Pagi.
- d. Program BERDIKARI³⁸. Program ini adalah program bulanan yang isinya adalah menanam tanaman guna menjaga kelestarian alam.

Selain kegiatan di atas juga pada awalnya para muslim dari Pattani ini sering berdiskusi atau berbicara dan bersosialisai dengan para pribumi Perumahan Perum Jatii Putra Asri. Para Muslim Pattani yang ada pada tahun 2014 yaitu pada saat awal dibentuknya pesantren ini sudah kenal dan akrab dengan para penduduk pribumi di perumahan jati putra asri ini. Namun untuk para muslim Pattani sekarang, kurang bersosialisasi dengan masyarakat pribumi. Ini dikarenakan para muslim dari Thailand ini sudah membanyak. Kegiatan sosial mereka hanya sebatas menuju warung saja selebihnya banyak berfokus kepada kegiatan sehari-hari di Asrama Al-Fathoniyah.³⁹

SIMPULAN

Thailand merupakan Negara yang memiliki masyarakat minoritas pemeluk Agama Islam. Namun di wilayah Selatan Thailand terdapat provinsi yang bernama Pattani yang pada awalnya bukan merupakan wilayah kerajaan Thailand yang pada akhirnya tahun 1902 menjadi wilayah kerajaan Thailand yaitu kerajaan Siam karena berjalannya program yang beertujuan untuk mempersatukan negara dengan satu Agama, satu Bahasa dan satu Kebudayaan yaitu Siam.

Sehingga pada saati Pattani menjadi wilayah kerajaan Thailand. Para Muslim Pattani berniat untuk mengembalikan Haknya untuk memeluk agama, Bahasa dan berbudaya. Pada saat itulah para pemuda Muslim Pattani datang ke Indonesia untuk menyusun strategi guna menyelamatkan saudara-saudaranya dan Pattani dari jajahan Negara Thailand.

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak H. Lukman pada tanggal 20 November 2020 di Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi.

³⁸ BERDIKARI merupakan singkatan dari Berdiri Di atas Kaki Sendiri.

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. Lukman pada tanggal 20 November 2020 di Pondok Pensantren Zawiyah Darussufi.

Pada saat mereka memasuki Negara Indonesia mereka menciptakan sebuah wadah perkumpulan atau Organisasi khusus untuk para Muslim Pattani di Bandung. Organisasi itu bernama PEMIPTI (Persatuan Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand) di Indonesia.

Sehingga pada tahun 2012 mereka berniat untuk memperluas kehadiran mereka. Mereka datang ke Garut yaitu di Kecamatan Tarogong Kidul Desa Cibunar Perumahan Jati Putra Asri. Pada awalnya mereka hanya tinggal di pinggir rumah Dr. Asep Achmad Hidayat yang merupakan rumah kontrakan. Namun seiring berjalannya waktu para Muslim Pattani semakin banyak ke Indonesia dan khususnya ke Garut.

Pada Tahun 2014 dibentuklah Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut di pinggir rumah Dr. Asep Achmad Hidayat yang awalnya merupakan madrasah tempat pemilik mengajar thotiqoh tijaniyah. Tetapi dikarenakan banyaknya

Muslim dari Thailand, akhirnya nama Asrama ini menjadi resmi pada tahun 2014. Lalu pada tahun 2016 para muslim dari Thailand menjadi bertambah banyak. Karena Asrama Al-Fathoniyah Thailand ini hanya bisa menampung 10 orang maka dibuatlah asrama kedua di pinggir Zawiyah Darussufi. Asrama ini menjadi asrama kedua Al-Fathoniyah Thailand Garut. Kemudian pada tahun 2020 keadaan Asrama Al-Fathoniyah ini sepi dikarenakan para Muslim Pattani hendak berpulang ke Thailand untuk menemui keluarganya dan karena wabah Pandemi Covid 19. Pada tahun-tahun sebelumnya para Muslim Pattani ini berjumlah 40 orang lebih namun sekarang mereka semua sedang berada di Thailand. Tetapi ada sekiranya 10 orang yang tetap tinggal di Asrama Al-Fathoniyah Thailand Garut ini.

DAFTAR SUMBER

Sumber Tulisan

- Aslan, Aslan, Hifza Hifza, and Muhammad Suhardi. (2020). 'Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 38–54 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>>
- Hasbullah, M. (2003). *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media).
- Hidayat, Asep A, Fauzan Januri, Asep A Sahid.(2018). Fakultas Adab, Fakultas Syariah, Fak. Ilmu Sosial, and others, 'DERADICALIZATION OF RELIGION MODELS : COMPARATIVE STUDY OF JAMAAH TABLIG MOVEMENT IN THE REGION OF Meskipun Akar Radikalisme Telah Muncul Sejak Lama , Namun Peristiwa Peledakan Bom Akhir-Akhir Ini Seakan Mengantarkan Fenomena Ini Sebagai " Musuh Kontemporer', *Historia Madania*, 2.2 , 179–96
- Ilaihi, Wahyu, and Harjani Hefni Polah.(2018). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Jamaludin, Jamaludin. (2017). 'Gerakan Pembebasan Islam Patani Di Thailand Selatan Studi Terhadap Patani United Liberation Organization (1968-1993)',

- Intelektualita*, 6.1, 117 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1304>>
- Mania. (2019). 'Perkembangan Sosial Islam Di Thailand', *Al Ma'arif*, 1.1, 80–101
- Purwanta, H, and J Sumardianta, *Sejarah* (Jakarta: PT. Grasindo)
<<https://books.google.co.id/books?id=hgtVFGCJk0C&pg=PA69&dq=Sejarah+islam+di+thailand&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj8PjnpntAhWQ8XMBHbX9AnMQ6AEwCHoECACQAg#v=onepage&q=Sejarah islam di thailand&f=false>>
- Rosana Jehma, Sumardi, Sugiyanto.(2017). 'The Nationalism Movement of Islam for Independence of Patani Southern Thailand', *Jurnal Historica*, 1.1 (2017), 71
- Sanurdi, 'Islam Di Thailand', *Tasamuh*, 10.September (2018), 379–90
- Subchi, Imam. (2016). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Wayekao, Mr. Niaripen, 'Berislam Dan Bernegara Bagi Muslim Patani:Perspektif Politik Profetik', *IN Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 5.2 (2016), 352– 406
- Yuniarto, Paulus Rudolf. (2005). 'MINORITAS MUSLIM THAILAND Asimilasi, Perlawanan Budaya Dan Akar Gerakan Separatisme', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 7.1 , 89–118
<<http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/213>>

Sumber Lisan

- Wawancara dengan Bapak Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. Pada tanggal 20 November 2020 di rumah Bapak Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. (dipinggir Asrama Al-Fathoniyah Thailand).
- Wawancara dengan H. Lukman (Ustadz sekaligus sahabat Dr. Asep Achmad Hidayat, M. A. di Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi Garut) Pada tanggal 20 November 2020 di Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi Garut.
- Wawancara dengan Irsan Kemal Zaenudin, S. Pd. Pada tanggal 20 November 2020 di Pondok Pesantren Zawiyah Darussufi Garut.
- Wawancara dengan Mr. Bulian Shaleh, S. Pd. I. Pada tanggal 17 November 2020 di Asrama Al-Fathoniyah Thailand.
- Wawancara dengan Mr. Hassan Lohma Pada tanggal tanggal 17 November 2020 di Asrama Al-Fathoniyah Thailand.
- Wawancara dengan Raushan Fikran El-Verous, S. Hum. Pada tanggal 20 November 2020 lewat panggilan Aplikasi Whatsapps.